BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada kehidupan tidak terlepas dari suatu bahasa. Bahasa merupakan suatu hal yang sudah terikat dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Kentjono (dalam Chaer, 2012) bahwa "Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri". Hal ini diartikan sebagai kehidupan sosial, kita tidak terlepas dari kegiatan berbahasa, khususnya dalam kegiatan berkomunikasi atau bertutur secara lisan.

Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu proses sebagai suatu proses, maka ada prosedur yang harus dituruti selaku pedoman kerja. Corder (dalam Tarigan, 1990) mengemukakan prosedur ini terdiri dari beberapa tahap analisis kesalahan berbahasa dan kebenaran dari kesalahan tersebut dalam penggunaan ejaan, dalam memilih kosakata. Komponen kesalahan berbahasa terdapat lima kesalahan meliputi: kesalahan morfologi, dan kesalahan sintaksis.

Menurut (Damaianti dan Jaja 2009) Bahasa merupakan instrumen penting untuk mengkoordinir tindak komunikatif dalam rangka mencapai tujuan sosial bersama. Secara tidak langsung bahasa itu merupakan sebagai instrumen atau alat dalam. Memang pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang selalu menjadikan bahasa sebagai alat komunikasi.

Dalam kegiatan bertutur tak jarang manusia melakukan kesalahan berbahasa baik disengaja maupun tidak disengaja. Hal ini sejalan dengan pandangan (Susanti, 2016) bahwa kesalahan dalam berbahasa terjadi karena adanya suatu aturan atau kaidah bahasa yang diabaikan, baik disengaja maupun tidak disengaja oleh pemakai bahasa dalam pemakaian suatu bahasa. Pada kegiatan bertutur, timbulnya kesalahan berbahasa dapat disebabkan oleh adanya hambatan dalam berkomunikasi. Misalnya, dalam suatu acara formal seperti *presentasi*, acara *talk show*, ataupun acara *podcast*.

Kesalahan-kesalahan berbahasa yang terjadi saat ini bukan hanya pada tulisan dan tuturan langsung pada saat tatap muka tetapi pada tuturan yang sudah di perdengarkan melalui radio atau di tayangkan di televisi maupun *Youtube*. Masa globalisasi kini ditandai dengan teknologi berkembang sangat pesat, kesalahan- kesalahan yang disengaja maupun tidak di sengaja mudah tersebar di masyarakat.

Kemampuan berbicara di depan umum setiap individu berbeda-beda. Sebagian orang sudah mahir karena terbiasa, sementara yang lain masih belum mampu berbicara secara efektif meskipun memiliki pengalaman. Perbedaan tersebut dapat mempengaruhi penggunaan bahasa dalam komunikasi (Permana dan Rahman, 2018).

Tanpa disadari masih banyak kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh *youtuber podcast*. Permasalahan tersebut menjadi bahan yang menarik untuk dibahas, yaitu mengenai kesalahan berbahasa yang digunakan dalam

berkomunikasi serta menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Apabila kesalahan tersebut terus dilakukan maka akan berdampak buruk bagi para penonton/penikmat *youtube*, dimana mereka pasti akan mengikuti kesalahan yang ada, karena tidak adanya pengetahuan mengenai kesalahan tersebut.

Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk memberi pengetahuan kepada pembaca untuk lebih peka terhadap kesalahan-kesalahan berbahasa. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembacanya, khususnya bagi para *youtuber* untuk menggunakan bahasa yang baik, benar, dan sesuai konteksnya.

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada tuturan pembawa acara dan bintang tamu dalam pemilihan *podcast* yang berjudul "Prilly, Hidup Jauh Lebih Tenang", sebagai objek penelitian berdasarkan pada pertimbangan bahwa *podcast* merupakan media digital yang banyak ditonton masyarakat dan dapat mempengaruhi penggunaan bahasa penontonnya.

Selain itu, tuturan dalam *podcast* berlangsung secara spontan sehingga berpotensi mengandung kesalahan berbahasa, khususnya pada tataran morfologi dan sintaksis. Oleh karena itu, *podcast* ini relevan dijadikan objek penelitian untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk kesalahan morfologi dan sintaksis yang muncul dalam tuturan pembawa acara dan narasumber.

Peneliti melakukan transkripsi selama tiga puluh menit dari video yang diunggah oleh *channel youtube* Arief Muhammad dengan judul "Prilly, Hidup Jauh Lebih Tenang". Penganalisisan yang peneliti lakukan dibuat dengan menggunakan tabel dengan tujuan agar analisis terkonsep dan tersusun dengan rapi.

A. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada analisis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dan sintaksis dalam tuturan *podcast* Arief Muhammad berjudul "*Prilly Hidup Jauh Lebih Tenang*" yang menghadirkan Prilly Latuconsina sebagai narasumber. Objek material penelitian ini adalah seluruh tuturan yang disampaikan oleh pembawa acara (Arief Muhammad) dan narasumber (Prilly Latuconsina) dalam *podcast* tersebut. Data yang dianalisis berupa kesalahan afiksasi, kesalahan reduplikasi, kesalahan komposisi, frasa, dan kalimat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesalahan bebahasa tataran, morfologi dalam tuturan *podcast* Aried Muhammad berjudul "Prilly, Hidup Jauh Lebih Tenang"?
2. Bagaimana kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam *podcast* Arief Muhammad berjudul "Prilly, Hidup Jauh Lebih Tenang"?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, mendeskripsikan dan menganalisis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dan sintaksis

dalam tuturan podcast Arief Muhammad berjudul "Prilly, Hidup Jauh Lebih Tenang" berdasarkan Kaidah Bahasa Indonesia baku. Maka terdapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kesalahan berbahasa tataran morfologi yang ditemukan dalam tuturan *podcast* Arief Muhammad berjudul "Prilly, Hidup Jauh Lebih Tenang".
2. Mendeskripsikan kesalahan berbahasa tataran sintaksis yang ditemukan dalam tuturan *podcast* Arief Muhammad berjudul "Prilly, Hidup Jauh Lebih Tenang".

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang, fokus masalah dan tujuan yang sudah dijabarkan tersebut, maka didapatkan manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berfokus pada analisis kesalahan berbahasa pada ragam tulis khususnya dalam tataran morfologi dan sintaksis. Penelitian ini mengarah pada penggunaan kesalahan morfologi dan sintaksis yang ada dalam *podcast* Arief Muhammad berjudul “Prilly, Hidup Jauh Lebih Tenang”. Khususnya ilmu kebahasaan yang mencakup bidang analisis kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi dan sintaksis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendengar

Bagi pendengar dapat berfungsi sebagai pemberdayaan. Dengan pengetahuan tentang kesalahan-kesalahan morfologi dan sintaksis yang umum, pendengar dapat lebih kritis dan paham terhadap bahasa yang digunakan dalam *podcast*. Hal ini memberikan kontribusi pada peningkatan kemampuan pendengar untuk memahami dan mengevaluasi konten secara lebih efektif. Sasaran manfaat praktis berikutnya adalah pemberdayaan pendengar.

E. Definisi Istilah

1. Kesalahan berbahasa adalah aktivitas menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan, pikiran, perasaan, dan tujuan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Kegiatan berbahasa meliputi dua aspek utama.
2. Morfologi secara etimologi berasal dari kata *morf* yang berarti "Bentuk" dan *logi* yang berarti "Ilmu". Jadi secara harfiah, morfologi adalah ilmu mengenai bentuk. Dalam kajian linguistik, morfologi adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji seluk-beluk bentuk kata, perubahan kata, serta dampak dari perubahan tersebut terhadap makna kata.
3. Sintaksis secara etimologi berasal dari bahasa yunani, yaitu *sun* yang berarti "Dengan" dan *tattein* yang berarti "Menempatkan". Jadi secara harfiah, sintaksis berarti "Menempatkan bersama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat". Dalam kajian linguistik, sintaksis adalah

cabang ilmu bahasa yang mengkaji struktur frasa, klausa, dan kalimat, serta hubungan antarkata dalam struktur.

4. *Podcast* berasal dari kata *pod* (singkatan dari *portable device*, perangkat portabel) dan *broadcasting* (penyiaran). Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Jurnalis Ben Hammersley pada tahun 2004 di *The Guardian*. Secara umum, podcast adalah serangkaian konten media (umumnya berupa audio) yang dibuat tersedia di internet dan dapat diunduh secara otomatis ke perangkat pengguna melalui langganan (subskripsi) berbasis RSS (*Really Simple Syndication*).